

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi menjadi sangat penting di erasekarang. Teknologi informasi sendiri sudah banyak digunakan oleh banyak pihak, salah satu pemanfaatannya yaitu pada dunia pendidikan. Penerapan teknologi informasi di dunia pendidikan ini tentunya sangat membantu dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan alat elektronik, internet dan berbagai macam platform lainnya. Terlepas dari itu semua, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah masalah keamanan informasi.

Hal ini menjadi salah satu celah terjadinya tindak kejahatan di dunia maya akibat pencurian data informasi yang tidak terlindungi dengan baik [9]. Ancaman keamanan informasi adalah tindakan yang dilakukan baik dari dalam instansi maupun dari luar yang dapat mempengaruhi keseimbangan sistem informasi. Ancaman terhadap keamanan informasi muncul dari manusia, organisasi, koneksi, dan kejadian yang dapat menyebabkan kerusakan sumber informasi [10].

Mitnick dan Simon (Mukhlis, 2014), menyatakan bahwa selain teknologi, manusia merupakan faktor terpenting dalam melindungi informasi. Manusia memegang peranan penting dalam implementasi sistem keamanan informasi karena manusia merupakan rantai terlemah dalam rantai keamanan tersebut sehingga kesadaran untuk menjaga keamanan informasi sangat dibutuhkan [11]. Contoh kasus yang baru-baru ini terjadi yaitu sebanyak 815 data pribadi guru di sekolah menengah atas di Kabupaten Tangerang, Banten mengalami kebocoran. Data tersebut mencakup nama lengkap, identitas nama ibu kandung, kartu tanda penduduk, dan nomor rekening [12].

Guru merupakan kalangan yang memerlukan kesadaran keamanan informasi karena seringnya penggunaan internet di kesehariannya. Media internet yang digunakan oleh para guru untuk mengakses kegiatan akademis, komunikasi, dan kegiatan lainnya yang tanpa disadari itu dapat membuat informasi pribadi mereka secara tidak langsung tersebar. Hal ini dapat mengakibatkan dampak negatif bagi dirinya sendiri, lingkungan dan instansi tempatnya bekerja. Maka dari itu dibutuhkannya tingkat kesadaran keamanan informasi yang baik.

Untuk mengetahui tingkat kesadaran keamanan informasi pada guru, peneliti akan menggunakan model KAB (knowledge, attitude, dan behavior) yang dikembangkan oleh Kruger dan Kearney pada tahun 2006 dan HAIS-Q (*Human Aspect Information Security Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Parsons, Calic, Pattinson, Butavicius, dan Zwaans pada tahun 2017. Alasan peneliti menggunakan HAIS-Q karena ini merupakan alat ukur holistic dari alat-alat ukur sebelumnya dan HAIS-Q digunakan untuk mengukur semua item dari tujuh fokus area yaitu Password Management, Email Use, Internet Use, Social Networking, Incident Report, Mobile Computing, dan Information Handling [14].

Peneliti melakukan penelitian terhadap 35 guru di SMAN 1 Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena pada daerah tersebut masih terbilang baru dalam penggunaan internet dan masih kurangnya kesadaran keamanan informasi. Pada beberapa guru pernah mengalami kebocoran data sehingga di salahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Hal ini diketahui setelah peneliti melakukan wawancara pada beberapa guru disana mengenai keamanan informasi saat menggunakan internet.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk mengukur tingkat kesadaran keamanan informasi dan memberikan solusi serta rekomendasi mengenai hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran keamanan informasi guru di SMAN 1 Poto Tano, Kabupaten Sumbawa Barat. Dengan kesadaran keamanan informasi yang baik, maka guru di SMAN 1 Poto Tano dapat menjaga seluruh data pribadi miliknya maupun data sekolah tempatnya mengajar.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah masalah keamanan informasi yang dimiliki Guru di SMAN 1 Poto Tano. Sehingga kuesioner nantinya akan berfokus kepada sosial karyawan dan menjaga kerahasiaan dari narasumber itu sendiri. Masalah yang akan diangkat peneliti, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesadaran keamanan informasi yang dimiliki guru di SMAN 1 Poto Tano ?
2. Apa saja cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran keamanan informasi guru di SMAN 1 Poto Tano ?

1.3. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat kesadaran keamanan informasi yang dimiliki setiap guru di SMAN 1 Poto Tano, Sumbawa Barat dengan menggunakan framework KAB model dan *Human Aspect Information Security Questionnaire* (HAIS- Q).
- 2) Memberikan rekomendasi dan saran terbaik untuk meningkatkan kesadaran keamanan informasi semua guru di SMAN 1 Poto Tano, Sumbawa Barat.